

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Metoda Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas pelaksanaan program pelatihan Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah di Kota Bandung yang diselenggarakan oleh Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Bandung. Untuk mempermudah serta memperlancar dalam mencapai tujuan penelitian melalui kegiatan observasi lapangan serta pelaksanaan wawancara.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan metoda studi kasus. Disebut dengan penelitian kualitatif, karena dalam penelitian ini data yang dikumpulkan adalah deskripsi berupa kata – kata tertulis lisan dari responden dan perilaku responden (objek) yang dapat diamati.

Menurut Moleong (1991: 5), bahwa pendekatan kualitatif dianggap sesuai dalam penelitian ini , dengan pertimbangan sebagai berikut :

“1) lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ,2) menyajikan seara langsung hubungan antara peneliti dan responden, 3) lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola - pola nilai yang dihadapi.”

Penggunaan pendekatan kualitatif ini diharapkan dapat menghasilkan suatu gambaran mengenai permasalahan yang sedang dite



teli sedalam – dalamnya secara utuh. Adapun alasan lain penggunaan metode ini adalah : 1) Peneliti mampu mengumpulkan data atau informasi mengenai keadaan sekarang dan informasi di lingkungan subjek penelitian ; 2) Dapat mempelajari subjek penelitian secara mendalam sehingga dapat informasi secara menyeluruh dan lengkap dari masing – masing subjek penelitian; 3) peneliti dapat menelusuri tentang perencanaan, implementasi dan evaluasi pelatihan Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah .

Nasution (1988: 9 – 12) secara rinci menjabarkan karakteristik pendekatan kualitatif sebagai berikut :

1. Sumber datanya merupakan situasi yang wajar atau natural setting.
2. Peneliti sebagai instrumen utama.
3. Sangat deskriptif.
4. Mementingkan proses maupun produk serta memperhatikan bagaimana perkembangan terjadinya sesuatu.
5. Mencari makna di belakang kelakuan atau perbuatan, sehingga dapat memahami masalah atau situasi.
6. Mengutamakan data langsung atau first hand.
7. Triangulasi data atau informasi dari satu pihak harus di cek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain.
8. Menonjolkan rincian kontekstional.
9. Subjek yang diteliti dipandang kedudukannya sama dengan peneliti.
10. Mengutamakan perspective emic, artinya dengan mementingkan pandangan responden, yaitu tentang bagaimana ia memandang dan menapsirkan dunia dari segi pendiriannya.
11. Verifikasi , antara lain melalui kasus yang bertentangan atau negatif.
12. Sampling yang purposive.
13. Menggunakan audit trial , yaitu mengikuti jejak atau melacak untuk mengetahui apakah laporan peneliti sesuai dengan data yang dikumpulkan.
14. Partisipasi tanpa mengganggu.
15. Mengadakan analisis sejak awal penelitian, dan
16. desain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan ciri – ciri atau karakteristik tersebut diatas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai ahir proses penelitian. Fakta dan data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori – teori yang terkait dengan focus masalah yang diteliti.

Adapun metode menurut Winarno Surahmad (1982:131), mengemukakan bahwa : “ Metode adalah merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai tujuan “ Berdasarkan batasan diatas, jelaslah bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk memahami suatu objek dalam suatu kegiatan penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut peneliti , dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang tidak bermaksud untuk menguji hipotesis , tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang sesuatu variable, gejala, atau keadaan.

Dengan metode ini peneliti berupaya untuk memperoleh dan mengumpulkan dan mendeskripsikan data sebagaimana yang terjadi di lapangan secara alami. Untuk mengefektipkan pelaksanaan pengumpulan data tersebut peneliti akan bertindak sebagai instrumen utama, hal ini sesuai dengan salah satu karakteristik penelitian kualitatif.

B. Sumber Data

Sehubungan dengan metode kualitatif yang digunakan, maka sumber data yang diharapkan dapat memberikan informasi dalam

penelitian ini , maka ditetapkan subjek penelitian yaitu orang – orang dan pihak – pihak yang dipilih sebagai manusia sumber (*Human resources*), serta informan .

Menurut Suharsimi Arikunto (1989 : 211) bahwa subjek penelitian adalah :

dapat berupa manusia atau apa saja yang menjadi urusan manusia. Subjek penelitian ini dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu sumber informasi dan informan. Sumber informasi adalah orang yang menjadi kasus atau yang menceritakan tentang keadaan dirinya sendiri atau yang memberikan data utama tentang dirinya sendiri. Sedangkan informan adalah orang yang memberikan informasi (data) tentang sumber informasi. Atau dapat juga dikatakan bahwa informan adalah subjek yang memberikan data pelengkap tentang sumber informasi yang menyangkut dengan data penelitian.

Berdasarkan batasan diatas, maka yang menjadi subjek penelitian disini adalah:

1. Pengelola / penyelenggara Pelatihan Guru Matematika Madrasah Tsanawiyah pada Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Bandung 3 orang .
2. Pembina madrasah tsanawiyah pada Kanwil Departemen Agama Prop. Jawa Barat 1 orang ,
3. Fasilitator / pelatih sebanyak 2 orang
3. Peserta Pelatihan (Guru Matematika) sejumlah 3 orang .
5. Atasan Langsung Peserta Pelatihan

C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian kualitatif teknik pengumpulan data harus disesuaikan dengan focus dan tujuan penelitian. Disamping itu perspektif etik dan

emik juga harus diperhatikan. Karena dalam penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti, maka teknik yang paling tepat untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara dan observasi secara mendalam, karena itu dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi.

a. Teknik Wawancara.

Teknik wawancara digunakan dengan mengajukan serangkaian pertanyaan secara lisan atau tanya jawab kepada responden untuk memperoleh informasi / data yang dijadikan data utama dari lapangan. Peneliti mengadakan wawancara langsung dengan responden tentang manajemen pelatihan yang meliputi : perencanaan pelatihan, pelaksanaan pelatihan dan evaluasi pelatihan serta dampak dari pelatihan bagi guru matematika pada madrasah tsanawiyah di kota Bandung.

Wawancara dilakukan secara langsung dengan penyelenggara pelatihan, sumber belajar (widyaiswara/pelatih) pembina, peserta pelatihan dan atasan langsung peserta pelatihan.

b. Teknik Observasi.

Observasi adalah salah satu teknik dalam mengumpulkan data penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pelatihan Guru Madrasah Tsanawiyah dengan jalan pengamatan langsung terhadap aktivitas pengelolaan proses pelatihan dan pembelajaran yang dilakukan oleh Balai Diklat Pegawai Teknis Keagamaan Bandung. Observasi yang

digunakan adalah observasi partisipasi, yaitu dengan maksud untuk mendapatkan data yang lebih mendalam dan lebih rinci. Untuk menjadi partisipan dan sekaligus pengamat, peneliti turut serta dalam berbagai peristiwa dan kegiatan dari subjek yang diteliti. Pengamatan yang dilakukan oleh peneliti yaitu objek yang berhubungan dengan manajemen pelatihan dan dampak dari pelatihan tersebut.

c. Studi Dokumentasi.

Studi dokumentasi ini dilakukan untuk melengkapi data / informasi yang diperoleh dari wawancara dan observasi. Studi dokumentasi ini khusus ditujukan untuk memperoleh data dari penyelenggara tentang arsip penyelenggaraan, kemudian dokumentasi pembelajaran yang dibuat oleh tutor / pelatih.

D. Alat Pengumpul Data

Sebagaimana diuraikan terdahulu , bahwa instrumen pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah bersifat internal subjektif atau peneliti sendiri. Karena itu dalam penelitian ini peneliti akan terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan objek penelitian. Menyadari keterbatasan diri dan pentingnya objektivitas, keutuhan dan kevalidan data yang harus dikumpulkan, maka peneliti menggunakan alat/ instrumen untuk mengumpulkan data di lapangan berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

a. Pedoman wawancara.

Pedoman wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data dan informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan Pelatihan Guru Madrasah Tsanawiyah oleh penyelenggara, pelatih / Pasilitator . Pedoman wawancara yang digunakan yaitu pedoman wawancara terstruktur dan bersifat terbuka.

b. Pedoman Observasi.

Pedoman observasi adalah alat / instrumen penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan data penelitian yang berkaitan dengan aktivitas pelaksanaan kegiatan pengaaplikasian teknologi pendidikan di lapangan. Melalui kegiatan observasi peneliti diharapkan dapat memperoleh data mengenai pelaksanaan pelatihan Guru Madrasah Tsanawiyah tersebut. Untuk lebih mengefektifkan kegiatan observasi tersebut, maka peneliti akan menyusun pedoman observasi, yang didalamnya dirumuskan aspek – aspek apa yang akan di observasi dari aktivitas responden sehingga akan memudahkan perolehan data.

E. Tahap – tahap Pelaksanaan Penelitian

a. Tahap Pra Lapangan

Tahapan pra lapangan ini adalah untuk memperoleh gambaran awal secara lengkap tentang lokasi, keadaan objek kajian, responden , tujuan dan focus penelitian, penyesuaian waktu dan lain sebagainya. Pada tahapan ini peneliti harus menyusun dan merumuskan desain penelitian dengan cara melakukan diskusi dan bimbingan dengan Dosen pembimbing

. Sehubungan dengan hal itu sebelum peneliti terjun ke lokasi penelitian juga mempersiapkan segala sesuatu yang akan digunakan dalam pengumpulan data, baik yang menyangkut administrasi penelitian, maupun yang menyangkut persoalan teknis penelitian itu sendiri. Persoalan administrasi yang dimaksud adalah meliputi pengurusan perizinan, persiapan alat / instrumen pengumpulan data, dan lain sebagainya. Untuk memperoleh gambaran awal tentang lokasi dan objek penelitian, peneliti mengadakan kunjungan tidak resmi kepada lembaga tempat penelitian guna memperoleh informasi awal yang berkaitan dengan desain yang disusun.

b. Tahap Lapangan

Tahap ini merupakan tahap selanjutnya, yaitu tahap kegiatan lapangan. Tahap kegiatan lapangan ini direncanakan berlangsung selama kurang lebih tiga bulan. Tahap ini merupakan penelitian yang sesungguhnya, karena terjadi pengumpulan, sekaligus menyeleksi data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan batasan rumusan masalah dan tujuan serta focus penelitian, sehingga sampai pada pendeskripsian data yang di peroleh.

Sehubungan dengan hal tersebut dalam pengumpulan data penelitian ini, peneliti melakukan wawancara, kemudian mengadakan observasi secara langsung kepada berbagai pihak antara lain seperti: penyelenggara yang terlibat dalam pelatihan, pembina madrasah tsanawiyah, serta peserta pelatihan.

Peneliti menulis secara singkat hal – hal yang dianggap perlu dari hasil wawancara dengan responden yang diperlukan . Selanjutnya setelah kembali dari lokasi peristiwa yang ditemui setelah tercatat secara singkat penulis kemudian mencatat kembali secara baik dan teratur. Kegiatan selanjutnya adalah mengadakan observasi atau pengamatan langsung terhadap aktivitas responden dalam proses pelatihan Guru Madrasah Tsanawiyah . Kegiatan ini dilakukan untuk melengkapi data yang diperoleh melalui kegiatan wawancara . Untuk mengarahkan kegiatan observasi dan wawancara dengan responden atau informan , peneliti melengkapi dengan instrumen instrumen yang berupa pedoman wawancara dan pedoman observasi.

Pada tahap lapangan ini juga dilakukan analisis terhadap data dengan cara menelaah informasi , menyeleksi catatan lapangan dan merangkum hal – hal yang penting secara sistematis untuk mempermudah peneliti dan mempertajam arah dan focus penelitian. Hal ini sesuai dengan hakekat penelitian kualitatif , yaitu menekankan bahwa analisis data dapat dilakukan sejak kegiatan pengumpulan data . Untuk memperoleh data yang valid , maka setelah selesai melakukan observasi dan wawancara , penulis melakukan pemeriksaan terhadap catatan lapangan (member check). Setelah kegiatan tersebut dilakukan maka data yang diperoleh dikonfirmasi kembali kepada responden (sumber informasi) untuk didiskusikan , karena mungkin saja dari hasil diskusi tersebut akan diperoleh informasi yang lebih akurat lagi.

Untuk lebih meyakinkan lagi terhadap keakuratan data yang telah diperoleh, maka peneliti perlu melakukan triangulasi yaitu dengan mencari sumber lain atau pihak lain yang berkompetens terhadap permasalahan (objek) penelitian.

c. Tahap Pelaporan .

Laporan penelitian disusun setelah selesai pengolahan dan analisis data dilakukan, karena pada dasarnya penyusunan laporan hasil penelitian yang dimaksud disini ialah menyangkut tentang penulisan tesis sebagai karya ilmiah.

Dalam menganalisis data untuk disajikan dalam laporan hasil penelitian, menurut Nasution (1992 : 129) harus ditempuh langkah – langkah sebagai berikut :

1). Reduksi Data.

Langkah awal dalam menganalisis data adalah melakukan reduksi data, hal ini dilakukan untuk memudahkan bagi peneliti memahami dan menelaah data yang telah dikumpulkan. Yaitu dilakukan dengan cara merangkum aspek – aspek dan permasalahan yang diteliti, sehingga memudahkan peneliti untuk menganalisis, dalam hal ini menganalisis Pelatihan Guru Mtematika Madrasah Tsanawiyah. Dalam mereduksikan data tersebut peneliti menyusun dan merangkum secara sistematis permasalahan pokok yang berkaitan dengan focus penelitian sehingga akan jelas polanya. Untuk itu dalam penyajian data hasil penelitian peneliti menyajikan berdasarkan aspek – aspek yang akan

ditelaah, setelah itu peneliti akan dapat menarik kesimpulan sehingga data yang terkumpul memiliki makna tekstual dan kontekstual.

2). Penyajian data.

Untuk memudahkan pemahaman terhadap aspek – aspek yang telah direduksi, maka aspek – aspek tersebut harus disajikan secara singkat dan jelas, baik bagian demi bagian, maupun keseluruhannya. Penyajian ini akan dijadikan sebagai dasar untuk menafsirkan dan mengambil kesimpulan hasil penelitian.

3). Verifikasi dan pengambilan keputusan .

Verifikasi adalah kegiatan mempelajari data yang telah direduksi dan disajikan pada langkah sebelumnya, dan dengan pertimbangan yang terus menerus sesuai dengan perkembangan data dan fenomena yang ada di lapangan, yang pada akhirnya menghasilkan kesimpulan untuk mengambil suatu keputusan.

Keputusan atau kesimpulan dalam penelitian ini adalah memberikan makna terhadap data yang telah terkumpul dalam bentuk pernyataan singkat dan mudah dipahami dengan berlandaskan pada permasalahan -- permasalahan yang diteliti. Penarikan kesimpulan tersebut hendaknya dilakukan secara bertingkat dan bertahap – tahap.

F. Pengolahan dan analisis data

Pada dasarnya kegiatan pengolahan dan analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai sejak pengumpulan data dilakukan , namun analisis tersebut masih bersifat parsial, sedangkan analisis yang diharapkan

adalah analisis yang bersifat kontekstual . Untuk memperoleh analisis yang bersifat kontekstual , maka harus Dianalisis setelah semua data terkumpul secara utuh. Sehubungan dengan hal tersebut, maka langkah – langkah analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Mengumpulkan catatan – catatan lapangan yang berasal dari hasil wawancara, observasi , dan studi dokumentasi,, serta triangulasi.
- b. Mengelompokan data yang sejenis.
- c. Menyusun data sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian.
- d. Menganalisis hubungan data yang satu dengan yang lain.
- e. Memberikan komentar berupa tanggapan , dan tafsiran terhadap data secara kontekstual .
- f. Mendeskripsikan data dalam bentuk pertanyaan – pertanyaan umum, sekaligus menyusun temuan temuan penelitian , baik yang berhubungan dengan permasalahan penelitian maupun tidak.
- g. Menyusun temuan yang berupa gagasan yang bersifat inovasi.
- h. Menyimpulkan laporan penelitian secara umum.

Perlu dikemukakan , bahwa hasil penelitian yang telah diolah dan dianalisis tersebut harus memiliki keabsahan yang tinggi . Untuk menentukan keabsahan tersebut, menurut Nasution (1992) harus memenuhi criteria sebagai berikut :

- a. Kredibilitas

Kredibilitas adalah ukuran kebenaran data yang dikumpulkan. Dalam penelitian kualitatif kredibilitas ini disebut juga dengan validitas internal.

Kredibilitas dalam suatu penelitian adalah keadaan dimana terjadi kecocokan antara konsep peneliti dengan konsep yang terdapat dalam responden. Untuk memenuhi hal tersebut peneliti mengadakan triangulasi terhadap data yang diperoleh dari responden. Dengan kondisi yang demikian akan memungkinkan terjadi hubungan keterkaitan antara satu dengan yang lain baik secara paralel (horizontal) maupun secara vertical. Biasanya hal demikian dapat dinyatakan bahwa setiap data atau informasi yang diberikan oleh responden secara otomatis dapat dibandingkan dengan sumber lain, sekaligus dilakukan pengecekan terhadap kebenaran data yang ada.

b. Depentabilitas

Depentabilitas adalah nilai konsistensi dari hasil penelitian, bahwa apakah hasil penelitian tersebut bila dilakukan lagi apakah hasilnya tetap sama. Jadi depentabilitas adalah merupakan tingkat konsistensi dari fenomena atau permasalahan yang ditelaah. Pada dasarnya abhwa fenomena atau kenyataan social bersipat unik dan tidak stabil sehingga sangat sulit untuk direkonstruksi kembali seperti semula. Namun untuk mengantisipasi hal tersebut, serta untuk meyakinkan keabsahan hasil penelitian, maka penlitit melakukan pemeriksaan untuk meyakinkan bahwa apa yang dianalisis dan dilaporkan dalam laporan penelitian ini memang demikian adanya. Untuk mempertahankan kebenaran dan objektifitas hasil penelitian, maka pengolahan dilakukan dengan delapan langkah diatas.



c. Transferabilitas

Transferabilitas adalah tingkat keterpakaian hasil penelitian oleh orang atau pihak lain yang ingin mengembangkan program kegiatan yang sejenis. Atau juga yang populer digunakan dalam penelitian kuantitatif dengan istilah validitas eksternal. Transferabilitas ini sangat bergantung pada pemakai (user) dalam hal ini menyangkut situasi dan kondisi tertentu.

d. Konfirmabilitas.

Konfirmabilitas adalah berkaitan dengan tingkat objektivitas hasil penelitian yang dilakukan. Mengingat peneliti adalah instrumen utama dalam pengumpulan data, maka tingkat objektivitasnya sangat bergantung pada sikap objektif peneliti itu sendiri. Dalam penelitian ini peneliti selalu menjunjung tinggi sikap objektivitas semaksimal mungkin, melalui penggunaan metode dan teknik pengumpulan data yang tepat dan sesuai dengan objek kajian serta pendekatan dalam penelitian itu.

